

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah kelompok metabolik yang berkarakteristik hiperglikemia yang ada dikarenakan kelainan sekresi insulin, kerja insulinnya, ataupun kedua itu. Gejala dari hiperglikemia bisa mencakup polidipsia, poliuria, menurun berat badannya, terkadang dengan polifagia, serta penglihatannya tidak jelas.¹ Diabetes melitus terjadi saat pankreas melakukan produksi insulin sangat sedikit ataupun tubuhnya tidak bisa mempergunakan insulin yang diciptakan tubuh secara baik. Insulin yaitu hormon yang memiliki fungsi dalam memberi pengaturan gula darah. Epidemiologi penderita diabetes melitus menurut World Health Organization sangat meningkatkan pada tahun mendatang. Untuk negara Indonesia, diprediksi bisa menaik yang semula 8,4 juta di 2000 jadi 21,3 juta saat 2030 yang mendatang.²

Diabetes melitus dapat disebut juga disebut silent killer sebab penyakit ini bisa memberi penyerangan berbagai organ tubuh serta menyebabkan beragam jenis keluhan. Dalam mayoritas dari pasien diabetes melitus tidak terlalu ataupun hampir tidak menunjukkan sama sekali perawatan kesehatan diri sendirinya dan juga lamanya diabetes melitus itu terdiagnosis. Komplikasi diabetes melitus sebetulnya telah timbul sedari dini bahkan sejak sebelum diagnosisnya dideteksi. Sedangkan, apabila upaya menangani sedari dini sudah dilaksanakan, sehingga dapat memberi bantuan melakukan perbaikan kualitas kehidupan pasiennya.³

Sejumlah 30%-70% pasien yang memiliki diabetes melitus dideteksi terdapat keterlibatannya kulit saat perjalanan penyakit kronis ini yang diberi pengaruh dari mikrovaskular kulit di diabetes melitus. Hampir semua pasien diabetes melitus mempunyai keluhan atau lesi di kulitnya

yang berkaitan dengan kondisinya. di Rumah Sakit HJ. Adam Malik Medan, ditemukan 31 jenis penyakit kulit yang timbul akibat dari diabetes melitus.⁴

Beberapa kondisi kulit pada pasien diabetes melitus yakni akibat langsung perubahan metabolik misalnya hiperglikemia serta hiperlipidemia. Rusaknya progresif vaskular, neurologis, ataupun sistem kekebalannya tubuh juga berkontribusi secara signifikan terhadap manifestasi kulit.⁵ Manifestasi kulit pada diabetes melitus pada umumnya bisa timbul di penderita atau pasien yang sudah lama menderita DM yang tidak dikontrol baik, tapi dapat pula sebagai tanda awalnya atas manifestasi penyakit primer.⁵

Terdapat beragam faktor yang mempunyai peranan untuk manifestasi kulit kepada penderita diabetes melitus (DM) yakni kelainannya metabolisme karbohidrat yang bisa memberi peningkatan jalur metabolik, keterlibatannya vaskular di aterosklerosis, mikroangiopati, serta keterlibatannya saraf mencakup neuropati sensorik maupun mekanisme gangguan imunitas tubuh.⁵ di samping jamur, kulit dari penderita diabetes melitus pun dapat terkena infeksi dari virus ataupun bakteri. Umur pasien yang mengalami DM melebihi 50 tahun, bisa memiliki kerentanan penyakit kulit dikarenakan manifestasi dari diabetes melitus. Manifestasi penyakit kulit terbanyak ditemukan kepada pasien yang mengalami DM. Sedangkan untuk DMT I dikarenakan ditemukan sedari masa anak-anak, maka pasiennya lebih ada ketelitian memperhatikan pola kehidupan. Pasien yang mengalami diabetes melitus seringkali terkena infeksi kulit misalnya dermatofitosis dan kandidiasis.⁵

Mengacu kepada hal yang melatarbelakangi itu, sehingga ada ketertarikan di diri penulis dalam menyelenggarakan kegiatan meneliti terkait manifestasi penyakit kulit pada penderita diabetes melitus di RS Sentra Medika Cisalak, Depok tahun 2019-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana manifestasi penyakit kulit pada penderita diabetes melitus di RS Sentra Medika Cisalak, Depok tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami manifestasi penyakit kulit pada penderita diabetes melitus di RS Sentra Medika Cisalak, Depok Periode 2019- 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian penyakit kulit pada pasien diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui angka kejadian penyakit kulit pada pasien diabetes melitus berdasarkan usia.
3. Mengetahui angka kejadian penyakit kulit pada pasien diabetes melitus berdasarkan kadar HbA1C.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

1. Hasil dari kegiatan meneliti ini diinginkan bisa meningkatkan literatur dan bisa jadi bahan referensi yang dipakai bagi kegiatna meneliti berikutnya.
2. Hasil penelitiannya berikut diharapkan berkontribusi untuk kemajuan penelitian-penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Untuk saran dalam meningkatkan pengetahuan serta mengimplementasikan keilmuan di bidang Metodologi

Penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Untuk persyaratan kelulusan mahasiswa preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Kristen Indonesia.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai menifestasi penyakit kulit pada penderita diabetes melitus di RS Sentra Medika Cisalak, Depok tahun 2019-2020.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Menyediakan informasi terhadap warga terkait variasi penyakit kulit di penderita diabetes melitus pada pasien itu sendiri, keluarga pasien serta masyarakat disekitar.

